

**PENGERAKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
KAWASAN WISATA BERBASIS MASYARAKAT TIRTA SHINTA  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**  
**MOVING CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR IN THE TIRTA SHINTA  
COMMUNITY-BASED TOURISM AREA, NORTH LAMPUNG DISTRICT**

*Fitarina, Hasti Primadilla\*, Deni Metri, Zenni Puspitarini, Madepan Mulia*  
*Program Studi D3 Keperawatan Kotabumi, Poltekkes Tanjungkarang*  
*email: \*([hastiprimadilla@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:hastiprimadilla@poltekkes-tjk.ac.id)/ 081279097954)*

**ABSTRAK**

**Abstrak:** Sarana sanitasi merupakan aspek penting bagi kesejahteraan masyarakat sehingga ketersediaan sanitasi menjadi komitmen bangsa-bangsa yang tertuang dalam SGD's. Taman Wisata Bendungan Tirta Shinta terletak di Desa Wonomarto di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. Permasalahan yang muncul di lokasi wisata ini adalah kurang memadai sarana prasarana untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti jamban kurang mencukupi, pengelolaan tempat sampah dan sampah yang belum tepat, tidak tersedianya informasi kesehatan di sekitar lokasi wisata, dan kebersihan toilet yang kurang. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan skrining penyakit tidak menular dan menggerakkan masyarakat dalam penerapan hidup bersih dan sehat di desa wisata Tirta Shinta. Metode pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu membentuk tim pengelola wisata, pemasangan media promosi kesehatan dan penyuluhan mengenai PHBS. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah tersedianya sarana PHBS yaitu 2 unit sarana cuci tangan, tersedianya media promosi kesehatan tentang PHBS, tersedianya data pemeriksaan kesehatan, dan peningkatan pengetahuan tentang penyakit tidak menular. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah munculnya kesadaran pengelola dan aparat desa tentang PHBS di tempat wisata, terwujudnya kondisi yang mendukung PHBS dan terwujudnya budaya gotong royong untuk membersihkan tempat wisata satu minggu sekali. Saran untuk pengabdian masyarakat berikutnya adalah agar pengelola dan aparat desa dapat mempertahankan PHBS di desa wisata Wonomarto.

**Kata kunci:** perilaku hidup bersih dan sehat, penyakit tidak menular, sanitasi

**Abstract:** Sanitation facilities are an important aspect for people's welfare, so the availability of sanitation is a national commitment as stated in the SGD's. Tirta Shinta Dam Tourism Park is located in Wonomarto Village in Kotabumi Utara District, North Lampung Regency. The problems that arise at this tourist location are inadequate infrastructure for Clean and Healthy Behavior (PHBS), such as inadequate latrines, improper management of trash cans and trash, unavailability of health information around tourist sites, and inadequate toilet cleanliness. The aim of this community service activity is to carry out screening for non-communicable diseases and mobilize the community to adopt clean and healthy living in

*the Tirta Shinta tourist villag The method of implementing activities to overcome this problem is forming a tourism management team, installing health promotion media and counseling about PHBS. The results of this service activity are the availability of PHBS facilities, namely 2 units of hand washing facilities, the availability of health promotion media about PHBS, the availability of health examination data, and increased knowledge about non-communicable diseases. The conclusion of this service activity is the emergence of awareness of village managers and officials about PHBS in tourist attractions, the creation of conditions that support PHBS and the realization of a culture of mutual cooperation to clean tourist attractions once a week. The next suggestion for community service is for village managers and apart to maintain PHBS in the Wonomarto tourist village.*

**Keywords:** *clean and healthy lifestyle, non-communicable diseases, sanitation*

## **PENDAHULUAN**

Fasilitas sanitasi merupakan prasarana penunjang kenyamanan pada suatu objek wisata dan sangat penting bagi kesehatan pengunjung. Sarana sanitasi merupakan aspek penting bagi kesejahteraan masyarakat sehingga ketersediaan sanitasi menjadi komitmen bangsa-bangsa yang tertuang dalam SGD's. Pengertian fasilitas sanitasi sendiri menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 304 Tahun 1989 adalah sarana fisik bangunan dan perlengkapannya digunakan untuk memelihara kualitas fisik atau mengendalikan faktor-faktor lingkungan yang dapat merugikan kesehatan masyarakat antara lain: sarana air bersih, saluran air limbah, pembuangan sampah, kamar mandi, tempat cuci tangan, loker, dan peralatan pencegahan terhadap serangga dan tikus serta kebersihan.

Sanitasi meliputi dua aspek yakni sanitasi dasar dan sanitasi bangunan. Sanitasi dasar meliputi air bersih, toilet, sistem pembuangan air limbah, (SPAL) dan pembuangan sampah. Sedangkan sanitasi bangunan meliputi fasilitas, konstruksi, lokasi bangunan, tingkat penerangan serta kelembaban lantai bangunan. Dalam penelitian (Marinda and Ardillah, 2018), Evaluasi Penerapan Sanitasi Tempat-Tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang Tahun 2018 (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kesehatan lingkungan dan sanitasi adalah sebagai berikut: 1) Dana sebagai sumber daya yang mendukung berjalannya suatu program; 2) Sarana dan prasarana meliputi penyediaan air bersih, tempat pembuangan kotak sampah, saluran pembuangan air limbah dan toilet, tempat cuci tangan; 3) Kebijakan/Yuridis tentang

pengawasan dan pembinaan higiene sanitasi. Peraturan ini menjadi pedoman petugas penyehatan lingkungan dan petugas sanitarian (kesehatan lingkungan) dalam menjalankan tugas inspeksi; 4) Pencatatan dan Pelaporan hasil pemeriksaan dilakukan oleh petugas setelah pemeriksaan sanitasi tempat-tempat umum. Bertujuan untuk koordinasi dan komunikasi; 5) Monitoring oleh Dinas Kesehatan bersama dengan seluruh petugas sanitarian dalam bentuk evaluasi dan pengawasan terhadap kegiatankegiatan penyehatan lingkungan termasuk tempat-tempat umum; 6) Pemeriksaan dan penilaian oleh Dinas Kesehatan dan Puskesmas terkait. Taman Wisata Bendungan Tirta Shinta terletak di Desa Wonomarto di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. Jarak dari ibu kota kabupaten adalah 18,8 km ditempuh dalam waktu 39 menit. Akses jalan melalui jalan provinsi yang menghubungkan Kabupaten Lampung Utara dengan Way Kanan. Kemudian melalui jalan kabupaten dengan kondisi rusak sedang. Dapat diakses menggunakan kendaraan roda empat dan roda dua. Taman wisata ini berada di area bendungan milik Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL).

Tanah disekitarnya seluas 2 hektare milik masyarakat dimanfaatkan untuk taman wisata dan semakin berkembang sejak dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sarana Air Bersih. Wahana yang tersedia berupa wisata air di atas areal bendungan. Fasilitas permainan air, kolam renang anak, gazebo dan sedang dibangun Taman Kucing. Tarif masuk Rp 5.000 dan digunakan untuk mengelola fasilitas dan penyediaan sarana sanitasi. Penghasilan dari taman wisata sebanyak 60% diberikan kepada BUMDes. Pendapatan ini juga dimanfaatkan untuk mengelola fasilitas sanitasi dan kesehatan lingkungan. Masalah yang ditemukan pada desa wisata Wonomarto adalah belum tersedianya jamban khusus untuk pengunjung, tempat sampah yang tersedia belum memisahkan sampah basah dan kering serta tempat sampah belum memiliki penutup yang dapat menjadi sarang nyamuk dan tidak tersedianya informasi kesehatan seperti peringatan membuang sampah pada tempatnya, penyakit tidak menular dan larangan merokok di tempat umum. Kegiatan ini bertujuan untuk menggerakkan masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada wilayah Desa Wonomarto, Kotabumi Utara. Berdasarkan

permasalahan mitra dan tujuan yang ingin dicapai maka solusi yang ditawarkan adalah melaksanakan rangkaian kegiatan seperti peningkatan kesadaran PHBS, peningkatan sarana sanitasi, dan peningkatan pengetahuan tentang PHBS serta melakukan pemeriksaan kesehatan.

## **METODE**

Metode yang digunakan kegiatan Pengabdian Masyarakat Mandiri dilakukan melalui beberapa tahapan :

### **A. Tingkat Awal**

Desiminasi hasil Karya Tulis Ilmiah

Langkah kegiatan :

1. Desiminasi hasil Karya Tulis Ilmiah yang dihadiri oleh pengurus Desa, Pengelola wisata dan Puskesmas dan musyawarah
2. Pihak desa mengajukan permohonan Kerjasama untuk menindak lanjuti permasalahan yang ditemukan dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggandeng Puskesmas
3. Diskusi dengan pihak desa, pengelola dan Puskesmas untuk membuat sarana cuci tangan yang memenuhi standar Kesehatan.

### **B. Tingkat Lanjut**

1. Menyediakan sarana cuci tangan yang memenuhi standar Kesehatan dengan melibatkan mahasiswa untuk menggambar drum cuci tangan yang bertema PHBS
2. Membentuk team pengelola yang akan mengerjakan penentuan letak tempat cuci tangan sesuai dengan hasil diskusi antara tema pengabmas, pengelola dan puskesmas
3. Pemasangan media promosi Kesehatan, Melakukan penyuluhan Kesehatan pada pengunjung, pemeriksaan Kesehatan, dongeng dan lomba literasi
4. Penyuluhan Kesehatan PTM dan jelantah menjadi sabun rumah tangga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Tirta Shinta dilaksanakan dari Bulan Agustus 2022 sampai Oktober 2022 dengan diawali melakukan koordinasi dengan pihak desa dan Puskesmas Madukoro untuk mempersiapkan kegiatan skrining penyakit tidak menular (PTM) dan promosi kesehatan untuk pengunjung wisata di Tirta Shinta serta menyediakan sarana kebersihan yaitu penyediaan tempat cuci

tangan di area wisata.



Gambar 1. Rapat Koordinasi

Penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) di area wisata dengan menggunakan drum air yang yang dihubungkan dengan pipa air ke sumber air. Sarana tersebut dibangun bersama dengan pengelola pihak wisata bersama dosen keperawatan Poltekkes Tanjungkarang dan mahasiswa. Sarana cuci tangan dibangun sebanyak dua titik di lokasi yang strategis untuk pengunjung dengan jangkauan yang mudah.

Cuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan virus corona karena tangan yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya virus ke dalam tubuh mengingat tanpa disadari, orang sering menyentuh mata, hidung, dan mulut sehingga dapat

menyebabkan virus masuk ke dalam tubuh (Kemenkes, 2020).



Gambar 2. Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun

Perilaku cuci tangan adalah kegiatan penting untuk menjaga infeksi mikroba. Di area wisata dengan banyak pengunjung menjadi salah satu media yang mudah sebagai penularan bakteri. Penelitian yang dilakukan oleh (Otsuka et al., 2019) menunjukkan bahwa masalah air, sanitasi dan kebersihan merupakan faktor risiko terjadinya kurang gizi dan penyakit diare di Indonesia.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lainnya adalah melakukan skrining PTM dan pemasangan media promosi kesehatan. Kegiatan skrining dilakukan bekerjasama dengan pihak Puskesmas Madukoro. Kegiatan skrining PTM

dilakukan dengan melakukan pemeriksaan tanda – tanda vital yaitu pengukuran tekanan darah, pengecekan gula darah dan asam urat. Kegiatan tersebut dihadiri oleh pengunjung wisata yang hadir pada hari Minggu tanggal 23 Oktober 2022 sebanyak 43 pengunjung yang melakukan pemeriksaan PTM. Berikut ini hasil pemeriksaan skrining PTM:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Skrining PTM

Keterangan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
<b>Usia (th)</b>						
20 – 40	5	11,6	8	18,6	13	30,2
41 – 60	9	20,9	15	34,9	24	55,8
61 - 80	2	4,6	4	9,4	6	14
<b>Tekanan Darah</b>						
a. Rendah	1	2,3	1	2,3	2	4,6
b. Normal	9	20,9	17	39,5	26	60,4
c. Tinggi	6	14	9	20,9	15	35
<b>Indeks Massa Tubuh (IMT)</b>						
a. <i>Underweight</i> <18,5	0	0	1	2,3	1	2,3
b. Normal 18,5-22,9	12	27,9	4	9,5	16	37,4
c. <i>Overweight</i> 23,0-24,9	1	2,3	1	2,3	2	4,6
d. <i>Obesity I</i> 25-29,9	2	4,6	10	23,3	12	27,9
e. <i>Obesity II</i> $\geq$ 30	3	7	9	20,9	12	27,9
<b>Lingkar Perut</b>						
> 80 – 90 cm	4	9,3	21	48,8	25	58,1
$\leq$ 80 – 90 cm	14	32,6	4	9,3	18	41,9
<b>Gula Darah Sewaktu</b>						
< 200 mg/dL	17	39,5	19	44,2	36	83,7
> 200 mg/dL	1	2,3	6	14	7	16,3

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas sebagian besar pengunjung yang melakukan skrining PTM berusia pada rentang 41 – 60 tahun sebanyak 55,8%. Hasil pengukuran tekanan darah

terbanyak berada pada rentang normal sebanyak 60,4%, indeks masa tubuh sebanyak 37,4% berada pada rentang normal, lingkar perut kategori obesitas (> 80 – 90 cm) sebanyak 58,1% dan gula darah sewaktu normal (<200 mg/dL) sebanyak 83,7%.

Berdasarkan hasil pengukuran di atas, terdapat beberapa orang yang perlu melakukan pemeriksaan lebih lanjut dikarenakan hasil tekanan darah yang tidak normal mengarah pada penyakit hipertensi, lingkar perut diatas normal yakni > 90 cm pada laki – laki dan > 80 cm pada wanita menunjukkan mengarah pada obesitas dan kadar gula darah sewaktu > 200 mg/dL sebagai sebagai salah satu tanda penyakit diabetes.



Gambar 3. Skrining PTM

Kematian akibat penyakit tidak menular sekitar 36 juta penduduk tiap tahunnya (Sudayasa et al., 2020). Berbagai jenis penyakit tidak menular yang diderita paling

banyak oleh masyarakat antara lain penyakit jantung, stroke, hipertensi, diabetes mellitus, kanker dan penyakit ginjal kronik. Data Riskesdas 2018 menunjukkan morbiditas penyakit tidak menular mengalami peningkatan atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penyakit tidak menular yang diderita oleh masyarakat menjadi silent killer dan mengancam nyawa tanpa terduga oleh si penderita. Perilaku atau pola hidup masyarakat yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari tanpa mereka sadari dapat mengantarkan mereka ke penyakit tidak menular. Perilaku tersebut tidak diketahui atau disadari masyarakat sebagai factor risiko karena kurangnya pemahaman atau mereka memang tidak tahu tentang pencegahan dan cara mengatasi penyakit tidak menular (Asmin et al., 2021).

Menurut Oktafiani dkk (2022), kasus PTM umumnya tidak menular akan tetapi PTM dapat menyebabkan individu menjadi tidak produktif bahkan kematian, hal tersebut dapat dicegah dengan mengendalikan faktor resiko melalui skrining. PTM merupakan penyakit yang tidak menampakkan gejala yang spesifik, keterlambatan dalam penanganan pada penderita diketahui setelah berada pada

stadium lanjut atau komplikasi bahkan kematian, hal ini menyebabkan PTM sulit untuk disembuhkan dan dapat menyebabkan kualitas hidup penderita rendah (Ketkar et al., 2021). Selain skrining PTM untuk melakukan pencegahan kasus baru PTM, pada pengabdian masyarakat ini juga dilakukan promosi kesehatan melalui media.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, media promosi kesehatan yang di pasang di wilayah area wisata mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) saat berwisata di manapun. Harapannya masyarakat atau pengunjung wisata di Bendungan Tirta Shinta ini dapat menerapkan PHBS. Penerapan PHBS dimanapun berada memberikan dampak kesehatan yang baik untuk diri sendiri maupun di lingkungan wisata. Kegiatan PHBS yang dapat dilakukan di area wisata seperti mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak merokok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Rangkaian kegiatan pada pengabdian masyarakat yang dilakukan ini mengajak mitra dan pengunjung Desa Wisata Tirta Shinta untuk lebih menyadari betapa pentingnya melakukan deteksi dini

kesehatan PTM dan menerapkan PHBS dimanapun berada. Sehingga dapat mencegah munculnya kasus baru PTM dan dapat mengendalikan faktor resiko PTM. Rekomendasi kegiatan ini yaitu diperlukannya promosi kesehatan dan program PHBS yang berkesinambungan di Wisata Bendungan Tirta Shinta.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak dan aparat Desa Wonomarto, pengelola Wisata Tirta Shinta dan Puskesmas Madukoro yang telah terlibat dan memfasilitasi kegiatan PKM ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Asmin, E. *et al.* (2021) 'Penyuluhan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat', *Community Development Journal*, 2(3), pp. 940–944.

Kemendes (2020) *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*.

Ketkar, A. *et al.* (2021) 'Screening For Non Communicable Disease Risk Factors at Workplace in India', *Hongkong*

*Physiotherapy Journal*, 33, pp. 3–9.

Marinda, D. and Ardillah, Y. (2018) *Evaluasi Penerapan Sanitasi Tempat-Tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang Tahun 2018*.

Oktafiani, L.D.A., Ersanti, A.M. and Aziz, A.M. (2022) 'Screening Penyakit Tidak Menular dan Edukasi Cardiopulmonary Resuscitation di Desa Kranjingan Kec. Sumbersari Kab. Jember', *Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), p. 55. Available at: <https://doi.org/10.19184/abdimayuda.v1i2.28536>.

Otsuka, Y. *et al.* (2019) 'Risk factors for undernutrition and diarrhea prevalence in an urban slum in Indonesia: Focus on water, sanitation, and hygiene', *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 100(3), pp. 727–732. Available at: <https://doi.org/10.4269/ajtmh.18-0063>.

Sudayasa, I.P. *et al.* (2020) 'Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara

Kabupaten Konawe', *Journal of  
Community Engagement in Health*,  
3(1), pp. 60–66. Available at:  
<https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>